

## **BAB II**

### **KEGIATAN PPL**

#### **A. Persiapan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Kegiatan PPL merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa S1 yang mengambil program kependidikan. Setiap tahunnya, Universitas Negeri Yogyakarta selalu mengadakan kegiatan PPL. Peserta PPL yang cukup banyak memaksa Universitas Negeri Yogyakarta harus kerja keras dalam melaksanakan program ini. Beberapa persiapan dilakukan oleh UPPL guna menyiapkan dan memberikan bekal terhadap mahasiswa mengenai alur pelaksanaan PPL. Alur pelaksanaan PPL tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Pembelajaran Micro**

Guna menyiapkan mahasiswa yang siap kerja dan berkompeten, dilakukan sebuah pembelajaran untuk melatih mahasiswa agar siap terjun langsung dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Pembelajaran Micro merupakan pembelajaran yang ditujukan kepada mahasiswa peserta PPL yang akan melakukan tugas sebagai guru di sekolah yang sebenarnya. Melalui pembelajaran micro, mahasiswa diberi gambaran mengenai dunia pendidikan itu sendiri. Selain itu, mahasiswa juga diajarkan membuat beberapa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan saat mengajar..

Pembelajaran teori untuk menyiapkan mahasiswa yang akan melakukan praktik di dunia kerja dirasa sangat kurang cukup untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Oleh sebab itu, selain diberikan teori, mahasiswa juga dibekali praktik mengajar. Praktik mengajar yang dilakukan dibagi menjadi 2, yaitu mengajar teori dan mengajar praktik. Praktik mengajar diawali dengan mengajar teori yang kemudian apabila semua mahasiswa peserta pembelajaran micro telah berhasil lulus akan dilanjutkan dengan mengajar praktik.

Dalam setiap praktik mengajar, mahasiswa diberikan waktu kurang lebih selama 15 menit untuk berlatih mengajar dan menyampaikan materinya dengan

susunan yang sudah ditentukan oleh dosen pembimbing. Susunan pengajaran tersebut berupa pembukaan, materi inti, dan penutup. Sedangkan untuk mengajar praktik, mahasiswa diberikan waktu selama kurang lebih 25 menit untuk menyampaikan materi praktiknya sekaligus melakukan praktik dengan mahasiswa peserta PPL lain.

Pengajaran micro dilakukan di dalam sebuah kelas yang diikuti oleh teman peserta PPL lain yang nantinya teman peserta PPL tersebut akan berperan sebagai murid. Dosen pembimbing juga akan selalu hadir dalam setiap pembelajaran untuk menilai perangkat pembelajaran dan menilai cara mengajar setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar setiap minggunya dan akan terus dilatih hingga mahasiswa terbiasa dengan suasana mengajar dan mengerti cara membuat perangkat pembelajaran yang benar. Dalam setiap praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen pembimbing akan selalu memberikan kritik dan saran yang berguna bagi pengembangan mahasiswa dalam praktik mengajar, sehingga diharapkan pada praktik selanjutnya, mahasiswa dapat melakukan praktik mengajar dengan lebih baik lagi. Selain itu, mahasiswa lain yang berperan sebagai murid juga diperkenankan untuk memberikan masukan dan kritik terhadap mahasiswa yang melakukan praktik mengajar.

Pembelajaran micro ini merupakan salah satu poin penting dalam persiapan melakukan PPL di sekolah. Nilai minimal yang harus diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah ini adalah B. Apabila nilai minimal tersebut belum tercapai, mahasiswa belum dapat diterjunkan ke sekolah untuk melakukan PPL.

## **2. Observasi Sekolah dan Kelas**

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa diharuskan melakukan observasi terhadap sekolah yang nantinya akan ditempati untuk melakukan PPL. Kegiatan observasi dilakukan setelah mahasiswa diserahkan oleh dosen pembimbing kepada sekolah. Selama melaksanakan pembelajaran micro, mahasiswa diharapkan meluangkan waktu diluar kegiatan perkuliahan untuk melakukan observasi di sekolah yang telah dipilih menjadi tempat PPL mahasiswa.

Observasi ini dilakukan agar mahasiswa lebih mengenali lingkungan sekolah yang nantinya akan digunakan untuk melakukan PPL. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi observasi kondisi sekolah serta observasi kondisi kelas saat pembelajaran.

Observasi kondisi sekolah dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik sekolah. Pengamatan yang dilakukan meliputi :

- a. Kondisi sekolah
- b. Potensi siswa
- c. Potensi guru
- d. Potensi karyawan
- e. Fasilitas KBM, media
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium
- h. Bimbingan konseling
- i. Bimbingan belajar
- j. Ekstrakurikuler
- k. Organisasi dan fasilitas OSIS
- l. Organisasi dan fasilitas UKS
- m. Karya tulis ilmiah
- n. Karya ilmiah oleh guru
- o. Koperasi siswa
- p. Tempat ibadah
- q. Kesehatan lingkungan

Selain melakukan observasi kondisi sekolah, juga dilakukan observasi kondisi kelas. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan meliputi keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan pembukaan, pelaksanaan, hingga penutup pelajaran. Pengamatan ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi kelas yang nantinya akan digunakan dalam praktik mengajar. Selain untuk mengetahui

kebiasaan yang dilakukan oleh guru di kelas tersebut, pengamatan ini juga bermanfaat untuk mengenali perilaku siswa yang nantinya akan dihadapi oleh mahasiswa saat melakukan praktik di kelas tersebut. Pengamatan ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran terhadap mahasiswa dalam memilih metode pembelajaran yang dapat digunakan. Kegiatan observasi yang dilakukan di dalam kelas meliputi beberapa aspek yang perlu diamati, yaitu sebagai berikut :

a. Perangkat pembelajaran

- 1) Kurikulum 2013
- 2) Silabus
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Proses pembelajaran

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyajian materi
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Penggunaan waktu
- 6) Gerak tubuh
- 7) Cara memotivasi siswa
- 8) Teknik bertanya
- 9) Teknik penugasan kelas
- 10) Penggunaan media
- 11) Bentuk dan cara evaluasi
- 12) Menutup pelajaran

c. Perilaku siswa

- 1) Perilaku siswa di dalam kelas
- 2) Perilaku siswa di luar kelas

Semua aspek tersebut telah ditetapkan sebagai format observasi yang nantinya harus diamati oleh mahasiswa pada saat observasi. Semua aspek yang terdapat di dalam format observasi tersebut harus diamati dan dituangkan dalam

lembar observasi. Hasil observasi tersebut akan dilampirkan dalam laporan pembelajaran micro. Sebagai syarat keluarnya nilai pembelajaran micro, mahasiswa diharuskan untuk membuat laporan observasi.

Aktivitas guru di SMK Kristen 1 Klaten dalam mengajar secara umum dijelaskan ke dalam rangkaian proses mengajar sebagai berikut :

a. Membuka pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru di SMK Kristen 1 Klaten memiliki kebiasaan khusus yang mungkin sedikit berbeda dari sekolah yang lain, yaitu sebagai berikut :

- 1) Salam pembuka
- 2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- 3) Membacakan salah satu injil dalam alkitab
- 4) Memberikan renungan pagi
- 5) Berdoa
- 6) Memberikan pengumuman (jika ada)
- 7) Presensi kehadiran siswa
- 8) Menjelaskan materi yang akan disampaikan
- 9) Memberikan motivasi terhadap siswa

b. Pokok pembelajaran

- 1) Menyinggung sedikit mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya
- 2) Memberikan materi
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- 4) Memberikan evaluasi terhadap siswa yang berupa tugas sekolah

c. Menutup pelajaran

- 1) Mengevaluasi materi yang telah dibahas
- 2) Memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- 3) Memberikan tugas (bila ada)
- 4) Memberikan waktu kepada siswa untuk bersiap-siap pulang dan membersihkan ruang kelas

5) Berdoa

6) Menutup pembelajaran

### **3. Penyusunan Kelengkapan Mengajar**

Dari hasil observasi, telah disepakati oleh mahasiswa dengan guru pembimbing bahwa nantinya mahasiswa akan diperbolehkan untuk memilih salah satu mata pelajaran yang ingin diajarkan sebagai bahan praktik mengajar. Mata pelajaran yang dipilih adalah mata pelajaran “teknologi dasar elektromekanik”. Mengingat bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran kelas X, dan pada saat pelaksanaan PPL, terjadi perubahan penggunaan kurikulum di SMK yang bersangkutan, maka mahasiswa diharuskan membuat buku administrasi mengajar yang isinya antara lain :

- a. Silabus
- b. Program tahunan
- c. Program semester
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Keempat administrasi sekolah tersebut perlu disiapkan oleh mahasiswa sebagai pedoman untuk melakukan praktik PPL selama di sekolah. Setiap mahasiswa bertanggung jawab terhadap satu mata pelajaran yang diambilnya. Kemudian semua administrasi sekolah yang telah dikerjakan nantinya dapat menjadi pegangan untuk guru pembimbing ketika mahasiswa ditarik dari penugasan PPL.

### **4. Bimbingan dengan Guru**

Sebelum memulai praktiknya di sekolah, mahasiswa terlebih dahulu melakukan bimbingan kepada guru yang akan menjadi pembimbing di sekolah tentang materi apa yang akan disampaikan sekaligus mengenai RPP, modul, dan perangkat lain yang harus dibuat. Karena perubahan kurikulum yang terjadi, maka perlu adanya penyusunan administrasi sekolah yang harus dibuat dari awal. Namun penyusunan tersebut dilakukan bersama dengan guru pembimbing sehingga ada bimbingan dari guru yang bersangkutan.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Setelah melaksanakan berbagai persiapan yang meliputi pembelajaran mikro, observasi sekolah dan kelas, melakukan bimbingan dengan guru pembimbing, maka mahasiswa telah siap untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Pembelajaran mikro yang telah diberikan akan diaplikasikan pada saat praktik mengajar dilakukan. Hasil observasi menjadi pedoman utama bagi mahasiswa untuk dapat menjalankan praktik pengalaman lapangan di sekolah. Kegiatan PPL akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Dengan kata lain, mahasiswa memiliki waktu kurang lebih 9 minggu untuk mengaplikasikan hasil dari pembelajaran mikro.

Terhitung dari tanggal 18 Juli 2016, mahasiswa telah memulai praktik PPL di sekolah. Hari itu bertepatan juga dengan hari pertama siswa SMK Kristen 1 Klaten masuk sekolah. Sehingga dalam kurun waktu 1 minggu, mahasiswa belum dapat memulai praktik mengajarnya dikarenakan adanya kegiatan PLSSB dalam kurun waktu 1 minggu. Karena telah menjadi salah satu anggota sekolah, maka mahasiswa juga diperkenankan untuk membantu terlaksananya kegiatan PLSSB untuk minggu pertama.

Pada minggu selanjutnya yaitu minggu kedua, kegiatan belajar mengajar untuk kelas X, XI, dan XII telah dimulai. Pada minggu tersebut mahasiswa mulai berkoordinasi dengan guru pembimbing masing-masing untuk membahas praktik mengajar yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Terjadwal mahasiswa memiliki kurang lebih 6 kali pertemuan untuk melakukan praktik mengajar. Oleh karena itu, mahasiswa berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai materi apa saja yang nanti akan diberikan selama 6 kali pertemuan ke depan. Setelah mendapat persetujuan dengan guru pembimbing, maka mahasiswa dapat mulai mempraktikkan kegiatan mengajar di kelas mulai minggu berikutnya karena saat itu, guru pembimbing meminta waktu untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu guna mengucapkan selamat datang dan perkenalan terhadap para siswa baru kelas X yang baru pertama kali menerima mata pelajaran “Teknologi Dasar Elektromekanik”.

## 1. Praktik Mengajar

Pelaksanaan kegiatan PPL praktik mengajar, praktikan memilih mengajar mata pelajaran “teknologi dasar elektromekanik” kelas X jurusan teknik otomasi industri. Materi yang diajarkan menyesuaikan silabus yang praktikan buat sendiri. Pihak sekolah hanya memberikan daftar kompetensi dasar dalam mata pelajaran “teknologi dasar elektromekanik” yang kemudian daftar kompetensi dasar tersebut dijadikan acuan dalam membuat buku administrasi sekolah. Buku administrasi sekolah yang dibuat antara lain silabus, program semester dan tahunan, serta RPP.

Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran ini adalah 4 jam pelajaran perminggu. Karena hanya terdapat 1 kelas jurusan teknik otomasi industri, maka praktikan hanya melakukan praktik mengajar 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Kamis sore mulai pukul 15.00 – 18.00. Namun, selain mengajar mata pelajaran “teknologi dasar elektromekanik”, praktikan juga melakukan *team teaching* dengan teman PPL lain yang juga dari jurusan yang sama dengan mata pelajaran “dasar listrik dan elektronika”. Pada awalnya, praktikan hanya ikut masuk ke dalam kelas mata pelajaran “dasar listrik dan elektronika” guna mengenali murid-murid yang akan diajar, namun karena kendala yang ada, kemudian praktikan memutuskan untuk selalu ikut dalam pembelajaran mata pelajaran “dasar listrik dan elektronika”. Kendala tersebut adalah masih terlalu asingnya mata pelajaran tersebut bagi para siswa kelas X, sehingga perlu penjelasan tambahan dalam membimbing para siswa yang ada. Selain itu, latar belakang sekolah sebelumnya juga membuat kemampuan para siswa dalam 1 kelas tersebut berbeda-beda.

Mata pelajaran “teknologi dasar elektromekanik” merupakan salah satu mata pelajaran produktif bagi jurusan teknik otomasi industri. Dalam mata pelajaran ini, siswa dituntut untuk berkompeten dalam menggunakan alat-alat praktik dengan baik dan benar. Keselamatan kerja dalam pelaksanaan praktik juga perlu dipahami oleh siswa guna meminimalisir kecelakaan kerja. Pembelajaran ini lebih menekankan siswa untuk melihat langsung alat-alat yang biasa digunakan. Oleh karena itu, sebagian besar materi yang diberikan oleh praktikan cenderung



memberikan gambaran terhadap siswa mengenai segala hal yang berhubungan dengan materi tersebut.

Sebagai tahap awal dalam menghadapi kelas yang akan diajar, praktikan melakukan pengamatan selama praktik *team teaching* yang kemudian dilakukan beberapa strategi guna menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Mendekati waktu praktik mengajar, praktikan juga membuat suatu rencana kegiatan mengajar guna meminta persetujuan kepada guru pembimbing mengenai materi apa saja yang akan diajarkan, rencana kegiatan mengajar tersebut antara lain dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana Kegiatan Mengajar di SMK Kristen 1 Klaten

No.	Hari, tanggal	Jam ke-	Kelas	Materi
1	Kamis, 4 Agustus 2016	10-14	X TOI	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
2	Kamis, 11 Agustus 2016	10-14	X TOI	Alat-alat tangan/perkakas tangan
3	Kamis, 18 Agustus 2016	10-14	X TOI	Alat-alat mesin/perkakas mesin
4	Kamis, 25 Agustus 2016	10-14	X TOI	Alat ukur mekanik (dimensional)
5	Kamis, 1 Agustus 2016	10-14	X TOI	Penghantar
6	Kamis, 8 Agustus 2016	10-14	X TOI	Sambungan kabel

Pada awal pertemuan, praktikan sebelumnya secara formal memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan mengajar di kelas tersebut. Selain itu, praktikan juga mengajak siswa untuk membuat kesepakatan kelas guna membatasi perilaku siswa saat di dalam kelas. Perkenalan dan kesepakatan tersebut kurang lebih dilaksanakan selama 15 menit pada awal pertemuan. Kesepakatan yang dihasilkan antara lain:

- a. Siswa tidak diperkenankan ribut di dalam kelas, berdiskusi diperbolehkan asal tidak membuat kegaduhan di dalam kelas
- b. Siswa harus menerapkan sikap disiplin, dimana waktu masuk kelas dan waktu pulang sudah ditentukan, sehingga tidak ada keluhan dari siswa untuk pulang cepat maupun terlambat masuk ke kelas
- c. Siswa diharuskan untuk bertanggung jawab akan tugasnya sebagai peserta didik, siswa tidak harus memperhatikan dan mencatat pelajaran yang diberikan, namun ketika ada tugas yang diberikan, siswa wajib untuk dapat mengerjakannya
- d. Siswa harus menerapkan etika dan sopan santun di dalam kelas, di luar pembelajaran, siswa diperbolehkan menganggap praktikan sebagai teman sebaya, namun di dalam kelas, siswa wajib menganggap praktikan sebagai seorang guru yang harus dihormati

Seluruh siswa menyetujui kesepakatan tersebut dan kesepakatan ini harus ditaati oleh seluruh anggota kelas. Kemudian setelah kesepakatan kelas telah dibentuk, penyampaian materi dilakukan. Adanya kesepakatan kelas membuat suasana kelas lebih terkendali. Kelas menjadi lebih kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan cukup lancar.

Praktik mengajar yang dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Pada awalnya, praktikan merasa kesulitan dalam mengumpulkan rasa percaya diri. Persoalan pertama yang dihadapi adalah perilaku siswa. Perilaku siswa cukup bervariasi, ada yang memiliki niat dalam mengikuti pelajaran, namun ada pula yang tidak memiliki niat yang cukup tinggi dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa tersebut bukannya memperhatikan pelajaran yang diberikan, namun justru memilih untuk tidur dan bersenda gurau saat pelajaran. Hal tersebut yang selalu menjadi momok sebelum melakukan praktik mengajar.

Dalam melakukan praktik mengajar, hal terpenting yang harus dilakukan pertama adalah mengambil hati siswa terlebih dahulu. Sehingga siswa merasa nyaman dahulu terhadap kehadiran tenaga pendidik. Apabila hal tersebut dapat

dilakukan, siswa menjadi senang saat akan menerima kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. Selain itu, kehormatan seorang guru juga harus dijaga. Walaupun praktikan sering melakukan pendekatan personal dengan siswa disela-sela kesibukan, kewibawaan seorang guru/tenaga pengajar tetap harus dipertahankan. Sehingga siswa merasa nyaman dengan kehadiran guru, namun tetap bersikap hormat terhadap guru. Kenyamanan yang diperoleh siswa salah satunya dapat dilakukan juga dengan memberikan pujian terhadap jawaban atau pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus cerdas dalam menjaga perasaan seorang siswa. Tidak peduli berapa banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa dan tidak peduli walaupun jawaban seorang siswa salah, seorang guru harus memberikan apresiasi terhadap siswa yang sudah berani bertanya dan menjawab. Pujian terhadap jawaban siswa menjadi salah satu motivasi terbaik bagi siswa untuk meningkatkan kemauan belajarnya dan menanggapi pertanyaan seorang siswa juga menjadi salah satu hal yang dapat mempertahankan kemauan siswa untuk belajar.

Selain persoalan siswa, masalah lain yang dihadapi dalam melakukan praktik mengajar adalah ketercapaian rencana yang telah dibuat. Telah dibahas di awal bahwa tugas seorang tenaga pengajar sebelum melakukan kegiatan mengajar, diharuskan untuk membuat perangkat pembelajaran. Salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat agar kegiatan mengajar lebih mudah dilakukan dan susunan kegiatan yang akan dilakukan saat mengajar jelas. Namun pada aplikasinya, melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sangatlah sulit. Terkadang saat sudah memasuki kelas yang akan diajar, apa yang telah direncanakan di dalam RPP hilang dan praktikan cenderung melakukan praktik mengajar secara natural. Apa yang disampaikan kepada siswa cenderung muncul secara alami dan jauh berbeda dengan apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Ketercapaian materi yang diharapkan dalam setiap pertemuan juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Rencana indikator pencapaian materi yang telah direncanakan dalam setiap pertemuan terkadang tidak dapat terpenuhi dan harus dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini menyebabkan mundurnya

materi yang akan disampaikan minggu berikutnya. Penyebab terjadinya masalah ini adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Selama melakukan PPL, praktikan kurang lebih melakukan praktik mengajar sebanyak 4 kali, praktik *team teaching* sebanyak 7 kali. Hal ini sedikit berbeda dengan apa yang telah direncanakan diawal persiapan PPL dikarenakan adanya acara-acara sekolah yang diselenggarakan saat kegiatan PPL berlangsung, diantaranya adanya lomba-lomba dan rapat sehingga membuat rencana yang telah disepakati oleh guru pembimbing dengan praktikan tidak dapat berjalan dengan baik. Agenda mengajar praktikan yang dilakukan mengalami sedikit perubahan dan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Agenda kegiatan mengajar di SMK Kristen 1 Klaten

No	Hari, Tanggal	Jam ke-	Kelas	Materi
1	Kamis, 4 Agustus 2016	11 – 14	X TOI	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
2	Kamis, 18 Agustus 2016	3 – 6	X TOI	Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Perkakas Tangan
3	Kamis, 1 September 2016	3 – 6	X TOI	Perkakas Tangan dan praktik identifikasi
4	Kamis, 8 September 2016	3 – 6	X TOI	Perkakas Mesin dan Alat Ukur Dimensional

Tabel 3. Agenda kegiatan *team teaching* di SMK Kristen 1 Klaten

No	Hari, Tanggal	Jam ke-	Kelas	Materi
1	Kamis, 28 Juli 2016	3 – 10	X TOI	Arus Listrik, Potensial Listrik, dan Komponen listrik
2	Kamis, 4 Agustus 2016	3 – 10	X TOI	Sifat Komponen Pasif pada Rangkaian Listrik

3	Kamis, 11 Agustus 2016	3 – 7	X TOI	Hukum dan Teorema
4	Kamis, 18 Agustus 2016	6 – 8	X TOI	Ulangan harian
5	Kamis, 25 Agustus 2016	3 – 4	X TOI	Pengulangan materi “loop”
6	Kamis, 1 September 2016	7 – 14	X TOI	Aplikasi Hukum Ohm
7	Kamis, 8 September 2016	7 – 14	X TOI	Teorema Superposisi

Dalam setiap praktik mengajar yang dilakukan, terdapat soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Soal ini sebagai evaluasi mengenai materi yang telah diberikan. Soal diberikan dengan harapan siswa mendengarkan dan mengerti mengenai materi yang telah diberikan. Selain itu, praktikan juga memiliki rekap nilai setiap siswa dalam masing-masing pertemuan. Rekap nilai yang ada akan diberikan kepada guru pembimbing pada akhir kegiatan PPL, sehingga terdapat nilai yang dapat disumbangkan kepada guru pembimbing untuk memudahkan guru dalam melanjutkan pelajaran di kemudian hari setelah penarikan mahasiswa PPL.

Guna memudahkan praktikan dalam melakukan praktik mengajar, perlu adanya beberapa persiapan yang harus dilakukan, yaitu antara lain :

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat materi pembelajaran yang berupa *power point* dalam pembelajaran teori
- Mempelajari materi yang akan diajarkan
- Menyiapkan alat dan bahan kerja apabila materi yang diberikan berupa kegiatan praktik atau materi yang diberikan perlu adanya alat nyata
- Menyiapkan mental dan fisik guna dengan beristirahat yang cukup

Dalam melakukan praktik mengajar, banyak hal yang diperoleh oleh praktikan. Beberapa kompetensi yang diperlukan seorang guru juga dipratkan dalam praktik mengajar, antara lain :

- Kemampuan mengelola kelas dan bersosialisasi dengan peserta didik
- Penguasaan materi yang diberikan dan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah

- c. Pemilihan media yang tepat sebagai sarana pendukung pembelajaran
- d. Kemampuan mengelola waktu dan pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam praktik mengajar
- e. Kemampuan dalam memilih metode yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan materi yang diberikan

Pemberian metode yang tepat kepada peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi berjalannya kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh praktikan bermacam-macam sesuai dengan materi yang diberikan, antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan dalam pembelajaran teori. Dalam metode ini, dilakukan penjelasan secara lisan mengenai materi yang diajarkan. Materi seperti “kesehatan dan keselamatan kerja” diberikan kepada siswa menggunakan metode ini, guna memberikan penjelasan terhadap siswa mengenai pentingnya K3 dalam suatu pekerjaan yang dilakukan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode yang digunakan untuk membangun komunikasi antara peserta didik dengan tenaga pengajar. Biasanya dikombinasikan dengan metode ceramah, dimana pada awal penjelasan digunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan terhadap siswa dan diakhiri dengan pertanyaan yang memancing siswa untuk mau bertanya maupun berpendapat. Metode ini bermanfaat untuk melatih siswa dalam berpikir dan mengemukakan pendapat, selain itu juga menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas dan membangun komunikasi di dalam suatu pembelajaran. Manfaat yang lain adalah untuk melihat seberapa jauh siswa mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa, dapat dilihat apakah siswa tersebut memperhatikan pembelajaran atau tidak.

c. Metode Demonstrasi

Inti dari metode ini adalah mendemonstrasikan langkah-langkah praktik atau langkah-langkah dalam menggunakan alat praktik. Metode ini digunakan

praktikan dalam menyampaikan materi “alat ukur mekanik”. Dengan mendemonstrasikan langkah-langkah dalam menggunakan alat ukur, siswa diharapkan lebih memahami bagaimana cara menggunakan alat ukur dengan baik dan benar. Dengan metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mudah karena adanya alat yang dapat secara langsung diperlihatkan kepada siswa sekaligus cara penggunaannya.

#### d. Metode Diskusi

Metode ini menuntut siswa untuk saling berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah. Dalam penyajian materi “alat-alat tangan”, digunakan metode ini pada saat siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi perkakas tangan yang telah disediakan. Metode ini bermanfaat dalam mengembangkan wawasan siswa dengan cara saling berdiskusi dan membangun sosialisasi antar siswa. Siswa cenderung lebih mudah memahami suatu permasalahan apabila diberi penjelasan oleh temannya yang lain, sehingga metode ini bermanfaat bagi peningkatan pemahaman siswa.

Media juga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Media yang sering digunakan oleh guru di SMK Kristen 1 Klaten adalah papan tulis dan LCD proyektor. Praktikan juga memanfaatkan LCD proyektor yang ada dalam melakukan praktik mengajar. Hal ini dikarenakan penggunaan media LCD dan *power point* lebih menarik bagi siswa. Selain itu penggunaan media ini juga memberikan gambaran langsung kepada siswa mengenai materi yang diberikan.

Suasana kelas teknik otomasi industri juga dapat dibilang nyaman dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang diberikan cukup memadai. Selain itu, kipas angin yang berada pada setiap sudut kelas juga membuat suasana kelas terasa nyaman saat ditempati. Hanya saja yang disayangkan dari ruang kelas teknik otomasi industri adalah kurangnya jumlah meja dan kursi yang setara yang ada di dalam kelas, sehingga adanya beberapa siswa yang harus mengikuti pembelajaran di bagian samping kelas dimana bagian tersebut sedikit tertutup oleh

papan kayu yang berada di depan siswa dan meja yang digunakan juga berbeda dari meja kelas.

## **2. Praktik persekolahan**

Praktik pelaksanaan PPL yang dilakukan mahasiswa tidak hanya sebatas melakukan kegiatan praktik mengajar, namun juga melaksanakan kegiatan lain yang mendukung praktik persekolahan. Kegiatan tersebut antara lain : membuat buku administrasi sekolah, PLSSB, rapat-rapat, *class meeting*, perbaikan produk sekolah, dll. Dengan adanya praktik persekolahan, mahasiswa praktikan benar-benar merasakan bagaimana menjadi seorang guru yang dituntut tidak hanya memiliki kompetensi mengajar namun juga memiliki kompetensi di luar hal tersebut.

## **C. Analisis Hasil Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil praktik mengajar yang telah dilakukan sebanyak 4 kali, ada beberapa poin yang didapat oleh mahasiswa praktikan. Poin-poin tersebut meliputi hasil praktik mengajar, hambatan yang dialami selama pelaksanaan praktik mengajar, serta solusi untuk menghadapi hambatan tersebut. Berikut rincian hasil pelaksanaan kegiatan PPL.

### **1. Hambatan saat Menyiapkan Administrasi Pengajaran**

Hambatan awal yang dialami oleh mahasiswa praktikan adalah dalam menyiapkan administrasi pengajaran. Adanya perubahan kurikulum membuat semua perangkat pembelajaran harus dibuat dari awal. Kurangnya pengetahuan dan persiapan mahasiswa dalam menghadapi hal tersebut menjadi salah satu hambatan yang dialami. Perangkat pembelajaran yang diketahui oleh mahasiswa praktikan hanyalah sebatas RPP yang pada pembelajaran micro telah banyak dipelajari. Namun pada praktik persekolahan, mahasiswa praktikan juga diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran yang lain seperti silabus, program semester dan tahunan, dll. Kurangnya pengetahuan yang memadai membuat mahasiswa praktikan mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut. Selain itu, format RPP yang diajarkan pada pembelajaran micro juga berbeda



dengan format yang diberikan oleh sekolah, sehingga terdapat banyak hambatan yang dialami pada saat mempersiapkan perangkat pengajaran yang ada.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menghadapi hal ini adalah dengan bekerja sama menyumbangkan wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa maupun guru pembimbing masing-masing dan membuat perangkat pembelajaran tersebut secara bersama-sama. Dengan saling berdiskusi, mahasiswa praktikan dengan guru pembimbing dapat saling mengemukakan pendapat dan menyelesaikan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

## **2. Hasil Praktik Mengajar**

Hasil dari praktik mengajar yang telah dilakukan, termasuk *team teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah praktik mengajar yang dilakukan sebanyak 4 kali.
- b. Jumlah praktik *team teaching* yang dilakukan sebanyak 7 kali.
- c. Jumlah kelas yang diajar adalah 1 kelas, yaitu X TOI dengan jumlah siswa adalah 22 siswa.
- d. Sebelum melakukan praktik mengajar, mahasiswa praktikan sebelumnya menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan materi yang akan diberikan sekaligus media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tersebut.
- e. Dalam melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa praktikan menggunakan berbagai metode yang bermacam-macam sesuai dengan materi yang diberikan. Metode tersebut antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.
- f. Penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dilakukan pada setiap pertemuan dengan memberi soal evaluasi kepada siswa.

## **3. Hambatan dalam Melaksanakan PPL**

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan menemui beberapa hambatan antara lain sebagai berikut :

- a. Kondisi kelas yang terkadang sangat gaduh dan tidak kondusif sehingga tidak mendukung kegiatan belajar mengajar. Pada awal pembelajaran, biasanya

hambatan seperti ini tidak dialami, namun apabila mendekati jam istirahat atau jam pulang, hambatan ini sering terjadi dimana para siswa banyak yang kurang sabar dalam menunggu jam istirahat dan jam pulang.

- b. Latar belakang siswa yang berbeda-beda membuat praktikan harus memiliki strategi khusus dalam melakukan kegiatan mengajar. Para siswa tidak dapat disama ratakan kemampuannya sehingga terkadang apabila ada siswa yang belum paham, perlu adanya perhatian khusus terhadap siswa tersebut.
- c. Tingkat kesadaran siswa yang berbeda-beda akan pentingnya pembelajaran yang diberikan juga menjadi salah satu hambatan. Terkadang ada siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun ada pula siswa yang merasa pembelajaran yang diberikan tidak penting dan hanya membuat kegaduhan di kelas.
- d. Manajemen waktu juga menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh mahasiswa praktikan. Waktu pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan rencana waktu yang telah dibuat sehingga terkadang membuat materi yang seharusnya diberikan dalam 1 kali pertemuan tidak dapat selesai dan membuat materi ini harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- e. Kegiatan persekolahan yang terkadang dilakukan mendadak membuat rencana pembelajaran yang telah dibuat harus sedikit berubah, misalnya saat ada rapat mendadak, sehingga kegiatan belajar mengajar harus diundur pada pertemuan berikutnya.
- f. Perangkat pembelajaran yang terbilang masih awam bagi mahasiswa juga membuat kesulitan tersendiri bagi mahasiswa praktikan dalam membuat perangkat tersebut.

#### **4. Solusi**

- a. Membuat rencana kegiatan PPL dimulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan sehingga setiap harinya, mahasiswa praktikan memiliki kegiatan yang telah terencana dengan baik pada awal kegiatan PPL.

- b. Pendekatan secara personal pada peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik merasa lebih dekat dengan praktikan sehingga memberikan kenyamanan tersendiri kepada siswa akan hadirnya mahasiswa praktikan.
- c. Membuat strategi pembelajaran dengan baik guna memilih metode yang sesuai diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Memilih metode harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan, namun juga tidak lupa memikirkan siswa dimana memilih metode juga harus yang menarik bagi siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d. Wawasan ilmu pengetahuan praktikan perlu dikembangkan lagi terutama di bidang pendidikan sehingga tidak kesulitan saat melakukan PPL. Persiapan yang dilakukan harus lebih baik lagi sehingga saat penerjunan, mahasiswa praktikan sudah benar-benar siap dalam menghadapi PPL secara keseluruhan.
- e. Menjalin komunikasi yang baik pada seluruh elemen sekolah, baik guru, karyawan, teknisi, maupun peserta didik.
- f. Ketegasan dan kewibawaan seorang guru perlu diterapkan, sehingga kelakuan para siswa di dalam kelas tetap terjaga dan siswa memiliki rasa hormat terhadap mahasiswa praktikan.

## **5. Manfaat**

- a. Manfaat utama yang dirasakan oleh mahasiswa praktikan adalah gambaran secara jelas terhadap profesi guru, karena mahasiswa langsung merasakan tugas guru yang sebenarnya bahkan tidak hanya sebatas mengajar namun melakukan keseluruhan pekerjaan yang dilakukan oleh guru.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Memberikan kemampuan bersosialisasi terhadap sesama guru, karyawan, maupun peserta didik.
- d. Memberikan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah.